



# DESAIN PEMBELAJARAN BERBASIS EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ) PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Meril Qurniawan  
STAI MADIUN  
merilqurniawan@gmail.com

## ABSTRACT

*ESQ-based learning includes two forms of learning, namely: learning that uses ESQ principles as a basis in the preparation of learning activities, and learning that uses ESQ concepts as part of the content of learning materials that are integrated in the material that has been determined in the content standards or curriculum. Learning based on ESQ principles is designed by combining several learning strategies in one learning process that contains elements of intrapersonal, interpersonal and existential intelligence. ESQ values that are integrated in learning are manifested in self-control when getting a problem or opportunity before responding. These activities include: (1) inviting students to do activities only because of Allah, (2) inviting children to pay attention to others sincerely, helping sincerely, teaching and educating others in need, maintaining attitudes and behavior and follow the Prophet Muhammad SAW. (3) inviting students to always read and deepen the Qur'an and Hadith every day, (4) direct students to have short-term and long-term goals to determine important activities to do, (5) get used to reading prayer before starting the activity and evaluating each activity that has been carried out, (6) inviting students to get used to being orderly and orderly, having clear goals, (7) inviting students to try to achieve their goals.*

**Keyword:** *Learning, Emotional Spiritual Quotient, Madrasah Ibtidaiyah*

## ABSTRAK

Pembelajaran berbasis *ESQ* meliputi dua bentuk pembelajaran, yaitu: pembelajaran yang menggunakan prinsip-prinsip *ESQ* sebagai landasan dalam penyusunan kegiatan pembelajaran, dan pembelajaran yang menggunakan konsep-konsep *ESQ* sebagai bagian konten materi pembelajaran yang terintegrasi dalam materi yang telah ditetapkan dalam standar isi atau kurikulum. Pembelajaran yang berlandaskan prinsip-prinsip *ESQ* di desain dengan cara menggabungkan beberapa strategi pembelajaran dalam satu proses pembelajaran yang mengandung unsur kecerdasan intrapersonal, interpersonal dan eksistensial. Nilai-nilai *ESQ* yang diintegrasikan dalam pembelajaran diwujudkan dalam pengendalian diri ketika mendapatkan masalah atau peluang sebelum memberi respon. Kegiatan tersebut antara lain: (1) mengajak peserta didik untuk melakukan aktivitas hanya karena Allah, (2) mengajak anak untuk memberi perhatian kepada orang lain dengan tulus, membantu dengan ikhlas, mengajari dan mendidik orang lain yang membutuhkan, menjaga sikap dan tingkah laku serta meneladani Rasulullah SAW. (3) mengajak peserta didik untuk senantiasa membaca dan memperdalam al-Qur'an dan Hadits setiap hari, (4) mengarahkan peserta didik untuk memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang untuk menentukan aktivitas yang penting untuk dilakukan, (5) membiasakan diri untuk membaca do'a sebelum memulai aktivitas dan mengevaluasi setiap aktivitas yang telah dilakukan, (6) mengajak peserta didik untuk terbiasa teratur dan tertib, memiliki cita-cita yang jelas, (7) mengajak peserta didik untuk berusaha meraih cita-cita.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Emotional Spiritual Quotient (*ESQ*), Madrasah Ibtidaiyah

## A. PENDAHULUAN

*Emotional Spiritual Quotient* (*ESQ*) pertama kali diperkenalkan oleh Ary Ginanjar Agustian. Konsep ini mengadopsi Rukun Iman, Rukun Islam serta Ihsan, sebagai acuan pembahasannya. Walaupun demikian, *ESQ* Ary Ginanjar Agustian pada intinya memiliki keterkaitan yang erat dengan konsep *Emotionl Quotien* (EQ) Daniel Goleman dan *Spiritual Quotient* (SQ) Danah Johar dan Ian Marshall, atau lebih tepatnya, menggabungkan kedua konsep ini sebagai landasan pembahasannya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Basuki K.H.. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika [Online]. *Jurnal LPPM* Unindra.ac.id/index.php/Formatif/article/

EQ merupakan himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.<sup>2</sup> EQ merupakan kemampuan pengelolaan perasaan sehingga terekspresikan secara tepat dan efektif yang memungkinkan orang bekerja sama dengan lancar menuju sasaran bersama.<sup>3</sup>

Daniel Goleman mengutip pendapat Salovey yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional meliputi lima wilayah utama<sup>4</sup>, yaitu: (1) Kemampuan mengenali emosi diri; (2) Kemampuan mengelola emosi diri sendiri; (3) kemampuan untuk memotivasi diri sendiri; (4) Kemampuan untuk mengetahui emosi orang lain; dan (5) Kemampuan membina hubungan yang baik dengan orang lain.<sup>5</sup>

Adapun SQ merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dari pada yang lain.<sup>6</sup>

Penggabungan ketiga konsep ini didasarkan kepada asumsi bahwa pemisahan antara EQ dan SQ memberikan pemahaman dikotomi antara kehidupan sosial manusia dengan makna dari kehidupan itu sendiri. Oleh karena itu, manusia harus memiliki konsep duniawi atau kepekaan emosi serta intelegensi yang baik (EQ plus IQ), dan penting pula penguasaan ruhiah vertikal melalui SQ.<sup>7</sup>

---

view/332, hlm 79, 2015.

<sup>2</sup> Lawrence E. Saphiro, *How to Raise A Child with A High EQ, A Parent's Guide to Emotional Intelligence*, Terj. Alex Tri Kantjono, Cet. VI , Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003, hlm. 8.

<sup>3</sup> Daniel Goelman, *Working with Emotional Intelligence*, Terj. Alex Tri Kantjoro Widodo, Cet. V, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007, hlm. 9.

<sup>4</sup> Daniel Goelman, *Working with Emotional Intelligence*...., hlm. 57-59.

<sup>5</sup> Animasahun, Rotimi A. 2010. Intelligence Quotient, Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence as Correlate of Prison Adjustment among Inmate in Nigeria Prisons. *Jurnal Social Science*, 22(2): pp. 121-128.

<sup>6</sup> Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*,(Bandung: Mizan, 2001, hlm. 4

<sup>7</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001, hlm. xvi.

Menghubungkan ESQ dengan pembelajaran, dari hasil diskusi pada pertemuan sebelumnya, menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis ESQ meliputi dua bentuk pembelajaran, yaitu: pembelajaran yang menggunakan prinsip-prinsip ESQ sebagai landasan dalam penyusunan kegiatan pembelajaran tersebut dan pembelajaran yang menggunakan konsep-konsep ESQ sebagai bagian konten materi pembelajaran yang terintegrasi dalam materi yang telah ditetapkan dalam standar isi atau kurikulum. Dengan kata lain mengintegrasikan nilai-nilai ESQ dalam materi pembelajaran.

Pertama, pembelajaran yang didesain berdasarkan konsep ESQ. Hal ini didasarkan kepada asumsi bahwa secara garis besar konsep EQ menekankan pada pembentukan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal, sedangkan konsep SQ menekankan pada pembentukan kecerdasan eksistensial. Maka desain pembelajaran berbasis ESQ menekankan kepada bagaimana proses pembelajaran bisa mendorong terhadap peningkatan kecerdasan intrapersonal, interpersonal dan kecerdasan eksistensial.<sup>8</sup>

Menurut Thomas Armstrong, ada beberapa strategi untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal, diantaranya: (1) Sesi refleksi satu menit; (2) Menghubungkan materi perlajaran dengan pengalaman pribadi; (3) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memilih; (4) Memberikan momentum untuk mengekspresikan perasaan; serta (5) Mengajak peserta didik untuk bersama-sama merumuskan tujuan, baik tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek.<sup>9</sup>

Strategi pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal, diantaranya: (1) Berbagi rasa dengan teman sekelas; (2) Kerja Kelompok; (3) Pembelajaran yang mengutamakan interaksi peserta didik dengan peserta didik seperti *Board Games*; dan (4) Simulasi.<sup>10</sup>

Berkaitan dengan kecerdasan eksistensial, Howard Gardner menyatakan bahwa setiap upaya pengembangan spektrum kecerdasan manusia harus mengarah kepada upaya abadi manusia dalam menjawab berbagai pertanyaan dasar kehidupan: "Siapa diri kita?", "Apakah hidup ini?", "Mengapa ada kejahanatan?", "Akan menunju ke mana umat manusia?", "Apakah hidup ini bermakna?" dan sebagainya. Pernyataan tersebut telah memberikan

---

<sup>8</sup> Althof, W. e.. Moral Education and Character Education: their relationship and roles in citizenship education. *Journal of Moral education*, 2006, 35, 495-518.

<sup>9</sup> Thomas Armstrong, *Sekolah Para Juara, Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan*, Bandung: Kaifa, 2003, hlm. 124-128.

<sup>10</sup> Thomas Armstrong, *Sekolah Para Juara, Menerapkan.....*, hlm. 119-124.

ruang bagi peran religius dan spiritual secara eksplisit maupun peran non religius dan non spiritual (filsafat).<sup>11</sup> Pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan eksistensial berarti proses pembelajaran yang mengintegrasikan makna-makna ke dalam materi pembelajaran. Seperti dengan selalu menanyakan pertanyaan “mengapa...?” pada setiap pertanyaan untuk menggali makna yang terkandung di dalam setiap materi.<sup>12</sup>

Desain pembelajaran berbasis ESQ merupakan desain pembelajaran yang menggabungkan beberapa strategi pembelajaran dalam satu proses pembelajaran yang mengandung unsur kecerdasan intrapersonal, interpersonal dan eksistensial.

*Kedua*, pembelajaran terintegrasi nilai-nilai ESQ. Adapun nilai-nilai ESQ yang bisa diintegrasikan dalam pembelajaran diantaranya: pengendalian diri ketika mendapatkan masalah atau peluang sebelum memberi respon.<sup>13</sup> Mengajak peserta didik untuk melakukan aktivitas hanya karena Allah sehingga memiliki integritas yang tinggi yang merupakan sumber kepercayaan dan keberhasilan. Memiliki kepercayaan dari dalam diri bukan dari penampilan fisik. Mengerjakan sesuatu dengan tulus, ikhlas, dan jujur dan diniatkan sebagai ibadah kepada Allah. Berusahalah meraih prestasi setinggi-tingginya dalam berbagai hal. Mengajak anak untuk memberi perhatian kepada orang lain dengan tulus, membantu dengan ikhlas, mengajari dan mendidik orang lain yang membutuhkan, menjaga sikap dan tingkah laku serta meneladani Rasulullah SAW. Mengajak peserta didik untuk senantiasa membaca setiap hari, memperdalam al-Qur'an dan Hadits serta senantiasa memperbaiki diri. Mengarahkan peserta didik untuk memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang, menentukan mana aktivitas yang penting dan yang tidak penting, membiasakan diri untuk membaca do'a sebelum memulai aktivitas, mengevaluasi setiap aktivitas yang dilakukan pada sore atau malam harinya. Mengajak peserta didik untuk terbiasa teratur dan tertib, memiliki cita-cita yang jelas, mengajak peserta didik untuk berusaha meraih cita-cita tersebut. Laksanakalah upaya tersebut dengan disiplin dan kesadaran diri bukan karena orang lain, ikhlas.<sup>14</sup>

<sup>11</sup> Thomas Armstrong, *Sekolah Para Juara, Menerapkan.....*, hlm. 251.

<sup>12</sup> Benninga, et al. 2003. The Relationship of Character Education Implementation and Academic Achievement in Elementary Schools. *Journal of Research in Character Education*, 1 (1), ISSN 1543-1223, pp. 19-32

<sup>13</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, hlm. 94.

<sup>14</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses.....* hlm. 241-244.

## B. PERENCANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS ESQ DI MASA PANDEMI COVID 19

Perencanaan pembelajaran dideskripsikan secara lengkap dalam dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh seorang guru sebagai acuan pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar. RPP menjadi panduan bagi guru dalam mengembangkan Kompetensi Dasar (KD) menjadi Indikator, menentukan pengalaman belajar yang sesuai, materi pokok pembelajaran, menentukan bentuk, teknik dan instrumen pembelajaran berdasarkan alokasi waktu dan sumber belajar.<sup>15</sup>

RPP merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP berisi garis besar (*outline*) apa yang akan dikerjakan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, baik untuk satu kali pertemuan, maupun beberapa kali pertemuan.<sup>16</sup>

Dengan mengacu kepada uraian di atas, maka RPP berbasis ESQ, merupakan RPP yang komponennya mengandung unsur untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal, interpersonal, dan eksistensial, serta mengintegrasikan nilai-nilai ESQ dalam pembelajarannya. Berikut contoh RPP al Qur'an Hadits kelas (enam) 6 semester satu.

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	:	Madrasah Ibtidaiyah A
Mata Pelajaran	:	Al Qur'an Hadits
Kelas / Semester	:	VI ( Enam ) / 1 ( Ganjil)
Alokasi Waktu	:	2 X 35 Menit

---

<sup>15</sup> Anonim, *Modul untuk Pelatih 6: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (LAPIS, t.t.), hlm. 17.

<sup>16</sup> Khaerudin et.al., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP): Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Cet. II , Yogyakarta: Pilar Media,, 2007, hlm. 130

- A. Standar Kompetensi
  - 1. Menghafal surat pendek secara benar dan fasih
- B. Kompetensi Dasar
  - 1.2 Menghafal surat ad-Duha secara benar dan fasih
- C. Tujuan Pembelajaran : Peserta didik hafal surat adh-Dhuha
- D. Indikator Pembelajaran
  - 1. Peserta didik mampu melafalkan ayat-ayat tertentu dari surat adh-Dhuha.
  - 2. Peserta didik mampu melanjutkan potongan ayat secara acak dalam surat adh-Dhuha tanpa melihat teks.
  - 3. Peserta didik mampu melafalkan surat adh-Dhuha tanpa melihat teks.
- E. Materi Pelajaran
  - Surat ad-Duha
- F. Metode Pembelajaran
  - Tempel dan ambil kartu ayat
  - Game tebak ayat dan melanjutkan ayat
- G. Langkah-Langkah Pembelajaran

NO.	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
1.	<b>PENDAHULUAN</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan salam pembuka yang ramah dan memimpin peserta didik untuk berdo'a secara khusyu'</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik hari ini</li> <li>• Guru menjelaskan secara sekilas kandungan surat adh-Dhuha yang dihubungkan dengan nilai-nilai positif yang bermanfaat untuk peserta didik.</li> <li>• Menggali pengetahuan awal kemampuan peserta didik dalam melafalkan surat ad-Duha dengan bertanya: "Acungkan tangan yang hafal surat adh-Dhuha?"</li> <li>• Menyuruh salah satu peserta didik untuk membacakan surat Adh-Dhuha</li> <li>• Apersepsi, guru bertanya: "Siapa yang masih ingat materi pelajaran minggu lalu?"</li> <li>• Guru Menanyakan kepada peserta didik tentang materi pada minggu lalu mulai dari identitas surat, pengertia, nama, dan tempat diturunkannya surat.</li> </ul>

<b>2. KEGIATAN INTI</b>	
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru menempelkan kartu ayat surat ad-Duha yang pertama</li><li>• Guru membacakan ayat yang tertera pada kartu ayat pertama yang sudah ditempel di papan tulis</li><li>• Melalui mendengar, peserta didik menirukan pelafalan ayat yang dilakukan oleh guru</li><li>• Secara berulang-ulang (drill), peserta didik menirukan pelafalan ayat tersebut dengan benar dan fasih.</li><li>• Guru menempelkan kartu ayat surat adh-Dhuha yang kedua.</li><li>• Guru membacakan ayat yang tertera pada kartu ayat kedua yang sudah ditempel di papan tulis</li><li>• Melalui mendengar, peserta didik menirukan pelafalan ayat yang dilakukan oleh guru.</li><li>• Demikian seterusnya sampai semua kartu tertempel di papan tulis.</li><li>• Setelah semua kartu ayat tertempel dan peserta didik sudah menghafalnya maka Guru meminta kepada peserta didik untuk memilih kartu mana yang akan diambil dari papan tulis?</li><li>• Peserta didik kembali membaca surat ad-Duha yang ada di papan tulis secara lengkap dan setelah salah satu kartu dilepas.</li><li>• Guru meminta peserta didik kembali untuk memilih kartu mana yang akan dilepas dari papan tulis.</li><li>• Peserta didik kembali membaca surat ad-Duha yang ada di papan tulis secara lengkap dan setelah salah satu kartu dilepas. Demikian seterusnya.</li><li>• Guru meminta peserta didik untuk saling menyimak hapalan teman sebangku.</li><li>• Peserta didik secara bergantian saling menyimak hapalan teman sebangku.</li><li>• Dengan cara bermain game tebak dan melanjutkan ayat yang dipandu langsung oleh guru, peserta didik menghafalkan surat ad-Duha secara berkelompok.</li></ul>

<b>3. PENUTUP</b>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta peserta didik untuk mengingat-ingat, ayat mana yang belum hafal. Kemudian guru bertanya kepada peserta didik: “Ayat mana yang kalian belum hafal?”, “Ayat mana yang menurut kalian susah?”</li> <li>• Guru mengulang kembali pelafalan surat ad-Duha ayat demi ayat bersama-sama dengan peserta didik.</li> <li>• Mengadakan tanya jawab secara klasikal tentang materi yang dipelajari.</li> <li>• Guru dan peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan pembacaan hamdalah dan berdo'a secara khusu'</li> </ul>

### I. MEDIA / SUMBER

- Buku paket
- Al-Qur'an
- Kartu ayat surat Ad-Duha
- Kartu pertanyaan
- LKS

### J. PENILAIAN

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Jenis Penilaian</b>	<b>Bentuk Penilaian</b>	<b>Contoh Instrumen</b>
<p>1. Peserta didik mampu melafalkan ayat-ayat tertentu dari surat adh-Dhuha.</p> <p>2. Peserta didik mampu melanjutkan potongan ayat secara acak dalam surat adh-Dhuha tanpa melihat teks.</p> <p>3. Peserta didik mampu melafalkan surat adh-Dhuha secara keseluruhan tanpa melihat teks.</p>	Tes lisan	Unjuk kerja	<p>1. Bacakan surat adh-Dhuha ayat 3</p> <p>2. Lanjutkan ayat berikut: <i>walal aakhiratukhairullaka minal 'ula.</i></p> <p>3. Lafalkan surat adh-Dhuha dari awal sampai akhir!</p>

DAFTAR PENILAIAN  
Hapalan Surat adh-Dhuha

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor	Nilai
		Makharijul Huruf	Tajwid	Kelancaran bacaan		

Keterangan:

1. Skor maksimal masing-masing aspek adalah 50

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

Guru bidang studi  
Qur'an Hadits

MERIL QURNIAWAN

SAGARA AVICENNA

Berdasarkan dokumen tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis ESQ dirancang agar mengandung tiga unsur di atas. Ketiga unsur tersebut, posisinya tidak harus selalu urut, tapi bisa saja acak.

Pada RPP tersebut penulis mendapati unsur kecerdasan intrapersonal pada kegiatan awal, yaitu guru menanyakan tentang materi pembelajaran yang akan dibahas, sebagai pretes, untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik. Kemudian guru pada kegiatan akhir, guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi, dengan menanyakan materi mana yang sudah dikuasai dan materi mana yang belum dikuasai. Semua rancangan kegiatan ini, diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk memiliki kecerdasan intrapersonal.<sup>17</sup>

Unsur kecerdasan interpersonal, terlihat awal pembelajaran dan kegiatan inti pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam dengan ramah. Pada kegiatan inti Guru mengajak peserta didik untuk menghapal surat adh-Dhuha dengan menggunakan metode tempel dan ambil kartu. Metode ini dilakukan dengan cara, membagi surat adh-Dhuha ke dalam kalimat-kalimat pendek yang mudah dihapal oleh peserta didik, kemudian masing-masing potongan ayat tersebut ditulis di atas kartu yang cukup besar. Kemudian guru menempelkan kartu pertama pada papan

<sup>17</sup> RPP Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits Kelas VI Semester 1.

tulis, dan mengajak peserta didik untuk membaca, mengulang dan menghafal kalimat yang terdapat dalam kartu sampai semua peserta didik hafal. Kemudian dilanjutkan dengan kartu yang kedua. Setelah peserta didik hafal kartu kedua, guru meminta peserta didik untuk menggabungkannya dengan kalimat di kartu pertama. Demikian seterusnya sampai selesai. Jika semua potongan ayat atau hadits sudah dihafal oleh peserta didik, maka guru meminta peserta didik untuk memilih kartu mana yang akan diambil dari papan tulis, misalnya kartu kedua, maka kartu kedua diambil dan peserta didik diminta untuk membaca kembali hafalannya, termasuk kalimat yang kartunya sudah diambil, begitu seterusnya sampai kartu itu diambil semua dari papan tulis. Setelah semua peserta didik hafal, guru meminta kepada peserta didik untuk berpasang-pasangan dengan teman sebangku, secara bergantian saling menyimak hafalan pasangannya, sampai peserta didik benar-benar hafal ayat atau hadits tersebut. Kegiatan menyimak juga bisa dilakukan dengan guru meminta salah satu peserta didik untuk maju ke depan kelas dan membacakan ayat atau hadits yang baru dihafal, sementara peserta didik lainnya menyimak bacaan temannya tersebut.

Langkah selanjutnya, guru mengarahkan peserta didik untuk bermain game tebak ayat dan melanjutkan ayat. Guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok. Setiap kelompok diberi kartu yang berisi dua pertanyaan, satu pertanyaan tebak ayat, contoh seperti: "Bacakan ayat ke-3 surat adh-Dhuha!", dan satu pertanyaan melanjutkan ayat, seperti: "Lanjutkan satu ayat setelah ayat ini!". Kemudian kelompok kedua menjawab pertanyaan kelompok satu, demikian seterusnya.

Pada proses memberikan pilihan kepada peserta didik dalam pengambilan kartu dari papan tulis, kegiatan ini mengandung penanaman kecerdasan intrapersonal. Sedangkan kegiatan saling menyimak bacaan dan bermain tebak ayat dan melanjutkan ayat mengandung unsur pengembangan kecerdasan interpersnonal.<sup>18</sup>

Adapun unsur kecerdasan eksistensial, di antaranya diaplikasikan melalui kegiatan berdo'a secara khusu' pada awal dan akhir pembelajaran, mengaitkan materi dengan makna dan nilai yang baik bagi peserta didik, sehingga pembelajaran bukan sekedar menghafal materi, tetapi juga mengarahkan peserta didik bagaimana materi tersebut bermakna dan dapat diap-

---

<sup>18</sup> Ulya, H. (2016). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Bermotivasi Belajar Tinggi Berdasarkan Ideal Problem Solving [Online]. Tersedia: [jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/arti cle/view/561/598](http://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/arti cle/view/561/598), hlm 11

likasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## **C. IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ)* PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

Pelaksanaan pembelajaran ini mengacu kepada RPP yang telah dibuat, yang kemudian penulis konfirmasi secara langsung kepada Guru yang bersangkutan sebagai Guru Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits MI Kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah.

### **1. Materi**

Standar Kompetensi al-Qur'an Hadits MI kelas 6 semester satu, di antaranya *menghafal surat pendek secara benar dan fasih* dengan salah satu Kompetensi Dasarnya *hafal surat adh-Dhuha secara benar dan fasih*, Kompetensi Dasar ini dijabarkan dalam tiga indikator, yaitu: Peserta didik mampu melanjutkan potongan ayat secara acak dalam surat adh-Dhuha tanpa melihat teks; Peserta didik mampu membacakan ayat-ayat tertentu dari surat adh-Dhuha; Peserta didik mampu melaftalkan surat adh-Dhuha secara keseluruhan tanpa melihat teks. Maka materi dalam pembelajaran ini adalah surat adh-Dhuha.

### **2. Metode**

Adapun metode yang digunakan untuk mendorong peserta didik menghafal surat adh-Dhuha dengan menggunakan kartu yang dilanjutkan dengan saling simak dengan teman sebangku. Rincian pelaksanaannya sebagai berikut: (1) Guru menempelkan kartu/ karton yang tertulis di atasnya potongan ayat surat adh-Dhuha; (2) Guru mengajak anak untuk membaca, mengulang-ulang, dan menghafal kalimat yang ada di dalam kartu; (3) Setelah semua peserta didik hafal, guru menempel kartu yang kedua, dan mengajak peserta didik untuk membaca, mengulang-ulang dan menghafal kalimat pada kartu kedua; (4) Setelah peserta didik hafal kalimat pada kartu kedua, guru mengajak peserta didik untuk menggabungkan kalimat pada kartu pertama dan kedua; demikian seterusnya sampai semua kartu habis; (5) Peserta didik diminta untuk memilih, kartu mana yang akan dicopot dari papan tulis; (6) Setelah salah satu kartu dicopot, guru meminta peserta didik untuk membaca keseluruhan surat adh-Dhuha; (7) Setelah selesai, guru meminta peserta didik untuk memilih kembali kartu

yang akan dicopot dari papan tulis, kemudian meminta peserta didik untuk membaca kembali surat adh-Dhuha. Demikian seterusnya sampai kartu habis; (8) Guru meminta peserta didik untuk berpasang-pasangan dengan teman sebangku, kemudian saling simak membaca surat adh-Dhuha, sampai kedua peserta didik hafal; (9) Guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok. Setiap kelompok mendapatkan satu kartu berisi pertanyaan yang harus dijawab oleh kelompok lain. Isi pertanyaan tentang membacakan ayat tertentu dari surat adh-Dhuha dan melanjutkan ayat.<sup>19</sup>

### 3. Media

Media yang digunakan berupa kartu ayat yang terbuat dari kertas karton yang di atasnya ditulisi potongan ayat dari surat adh-Dhuha, kartu pertanyaan, solasiban, spidol dan papan tulis.<sup>20</sup>

### 4. Ketercapaian Kompetensi

Dari hasil wawancara dengan guru kelas 6 (enam) untuk mata pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah, diketahui bahwa ketercapaian kompetensi dasar *peserta didik hafal surat adh-Dhuha* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits dengan rangkaian proses pembelajaran sebagaimana dijelaskan di atas, dapat dikatakan baik, karena kegiatan menghafal surat adh-Dhuha dilakukan secara klasikal, sehingga kemungkinan anak tidak hafal karena alasan malas menghafal bisa diatasi. Alasan lain, menghafal surat adh-Dhuha ini dilakukan sedikit demi sedikit, sehingga anak lebih mudah mengingat potongan-potongan ayat tersebut. Kemudian dengan adanya kegiatan saling simak, anak yang kurang hafal akan termotivasi untuk terus menghafal.

### 5. Kelancaran Proses

Secara umum pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran al-Qur'an Hadits untuk Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar di atas, dapat dikatakan lancar, terbukti kelas tetap kondusif, dan peserta didik termotivasi untuk segera hafal surat adh-Dhuha.

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Sabaruddin, S.Ag guru Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits di MI PSM Pupus Lembeyan Magetan

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Sabaruddin, S.Ag

## 6. Ketepatan Waktu

Kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar *hafal surat adh-Dhuha dengan benar dan fasih*, bisa dikatakan kurang, mengingat peserta didik bersifat unik, baik dilihat dari segi intelelegensinya, maupun latar belakangnya. Bagi peserta didik yang memiliki latar belakang pendidikan agama yang kuat, seperti aktif mengikuti pengajian di Taman Kanak-kanak Al-Qur'an, Taman Pendidikan Al-Qur'an atau di Diniyah Takmiliyah, mereka relatif sudah pernah menghafal surat adh-Dhuha sehingga menjadi dasar bagi pembelajaran di Madrasah. Tetapi bagi peserta didik yang tidak aktif di lembaga-lembaga tersebut, biasanya tidak punya dasar untuk hafalannya, sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk menghafal surat tersebut.

## D. EVALUASI PEMBELAJARAN BERBASIS EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ) DALAM MASA PANDEMI COVID 19 DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Evaluasi dilakukan secara individu selama proses pembelajaran baik pada saat melaftalkan secara klasikal maupun pada kegiatan game tebak ayat dan melanjutkan ayat.<sup>21</sup> Instrumen penilaian sebagai berikut:

Contoh soal :

1. Bacakan surat adh-Dhuha ayat 3 (ayat fleksibel)
2. Lanjutkan ayat berikut: *walal aakhiratu khairullaka minal 'ula* (lafadz ayat fleksibel)
3. Lafalkan surat adh-Dhuha dari awal sampai akhir!

### DAFTAR PENILAIAN Hafalan Surat adh-Dhuha

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor	Nilai
		Makharijul Huruf	Tajwid	Kelancaran bacaan		

Keterangan:

1. Skor maksimal masing-masing aspek adalah 50

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Sabaruddin, S.Ag.

## E. ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ) MASA PANDEMI COVID 19 DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Sebagaimana uraian pada pendahuluan bahwa pembelajaran berbasis ESQ, meliputi kegiatan pembelajaran yang mendukung terpacapainya kecerdasan intrapersonal, interpersonal dan eksistensial, serta adanya integrasi nilai-nilai ESQ dalam pembelajaran.

Dari data di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran ESQ pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah, telah mengakomodasi kepada beberapa unsur dari pembelajaran ESQ dengan komposisi yang berbeda-beda.

Data di atas menunjukkan bahwa kegiatan yang mendukung peningkatan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal cukup terwakili dalam pembelajaran, akan tetapi kegiatan yang mendukung peningkatan kecerdasan eksistensial dan integrasi nilai-nilai ESQ dalam pembelajaran kurang terwakili. Hal ini disebabkan oleh kandungan kompetensi pembelajaran yang mengedepankan hapalan surat, dan belum membahas tentang isi kandungan surat, karena akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Walaupun demikian, penulis memberikan saran agar tetap menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang bisa meningkatkan kecerdasan eksistensial seperti guru menanyakan kepada peserta didik: "Mengapa kita harus menghafal surat adh-Dhuha?", "Apa pentingnya mengamalkan surat adh-Dhuha dalam kehidupan sehari-hari?", "Mengapa surat adh-Dhuha yang dipilih?".

## F. PENUTUP

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pembelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah, pada Standar Kompetensi *menghafal surat pendek secara benar dan fasih* dengan Kompetensi Dasar *hafal surat adh-Dhuha secara benar dan fasih*, dapat dikategorikan sebagai pembelajaran berbasis ESQ, karena telah mengakomodasi kepada empat unsur dari pembelajaran ESQ, yaitu peningkatan kecerdasan intrapersonal, interpersonal dan eksistensial, serta mengintegrasikan nilai-nilai ESQ dalam pembelajaran, walaupun ada beberapa unsur yang komposisinya sedikit.

Demikian artikel ini kami buat. Kami menyadari tidak ada gading yang tidak retak, begitupula artikel ini tentu banyak kekurangannya. Untuk itu kami berlapang dada untuk menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Modul untuk Pelatih 6: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (LAPIS, t.t.).
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001.
- Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, Bandung: Mizan, 2001.
- Daniel Goleman, *Working with Emotional Intelligence*, Terj. Alex Tri Kantjoro Widodo, Cet. V, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Khaerudin et.al., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP): Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Cet. II, Yogyakarta: Pilar Media, 2007.
- Lawrence E. Saphiro, *How to Raise A Child with A High EQ, A Parent's Guide to Emotional Intelligence*, Terj. Alex Tri Kantjono, Cet. VI, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Thomas Armstrong, *Sekolah Para Juara, Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan*, Bandung: Kaifa, 2003.
- RPP Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits Kelas VI Semester 1 Madrasah Ibtidaiyah.
- Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah.
- Basuki, K.H. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika [Online]. Tersedia: journal. lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/332, 2015.
- Ulya, H. Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Bermotivasi Belajar Tinggi Berdasarkan Ideal Problem Solving [Online]. Tersedia: jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/arti cle/view/561/598, 2016.
- Althof, W. e. Moral Education and Character Education: their relationship and roles in citizenship education. *Journal of Moral education*. 2006.
- Animasahun, Rotimi A. Intelligence Quotient, Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence as Correlate of Prison Adjustment among Inmate in Nigeria Prisons. *Jurnal Social Science*, 2010.
- Benninga, et al. 2003. The Relationship of Character Education Implementation and Academic Achievement in Elementary Schools. *Journal of Research in Character Education*, 1 (1), ISSN 1543-1223